

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru SD Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Karimatus Saidah¹, Alfi Laila², Rian Damariswara³, Ita Kurnia⁴, Frans Aditia Wiguna⁵, Bagus Amirul Mukmin⁶, Erwin Putera Permana⁷, Endang Sri Mujiwati⁸, Rizki Nurazmi Fadillah Diyaurrehman⁹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Universitas Nusantara PGRI Kediri

riandamar08@unpkediri.ac.id

A B S T R A C K

The independent curriculum will be implemented nationally starting from the 2024/2025 school year. One of the essences of the independent curriculum is differentiated learning. Students are given the opportunity to maximize their potential so that they can improve the quality of learning and become lifelong learners. Differentiated learning consists of differentiation of content, process and learning products. Based on the results of interviews and observations conducted at the Singojuruh KKG, Banyuwangi, teachers still found difficulties in compiling differentiated teaching modules. Community service activities are carried out in three stages, namely: planning, implementation, and evaluation. The results of the training on compiling differentiated teaching modules based on innovative learning models can run smoothly and well. Starting from the planning stage, implementation, to evaluation of community service activities. Participants gave a positive response to the community service team. This is evident in the Google form distributed to students that students want further activities with other themes that support improving the pedagogical competence of elementary school teachers. In addition, participants also said that the activities carried out were optimal, good, and in accordance with the needs of the participants.

KEYWORD: Teaching Module, Independent Curriculum, Differentiated Learning

A B S T R A K

Kurikulum merdeka dilaksanakan secara nasional mulai tahun pelajaran 2024/2025. Salah satu esensi dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Siswa diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikan sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran diferensiasi terdiri dari diferensiasi konten atau isi, proses dan produk pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di KKG Singojuruh, Banyuwangi, masih ditemukan kesulitan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis model pembelajaran inovatif dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian. Peserta memberikan respon positif kepada tim pengabdian. Hal ini terbukti dalam google form yang dibagikan kepada peserta didik bahwa peserta didik menginginkan adanya kegiatan lanjutan dengan tema lain yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogis guru SD. Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah optimal, baik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kata Kunci: Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Diferensiasi

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
20-12-2024	22-12-2024	28-12-2024	30-12-2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka dilaksanakan secara nasional mulai tahun pelajaran 2024/2025. Kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi ketertinggalan pembelajaran selama covid 19 (Prihatien, Syahrudin Amin, and Hadi 2023). Pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran karena memfokuskan pada karakteristik dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Selain itu, adanya perubahan dalam masyarakat sehingga dunia pendidikan harus merespon dengan lebih progresif (Laila et al. 2024). Salah satu langkah yang dibuat yakni melakukan perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka dari semula kurikulum 2013.

Berikut dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) Guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran; serta (2) Pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, yaitu: (1) Siswa belajar dengan menyenangkan; (2) Siswa lebih bergairah jika tatap muka; serta (3) Ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Angga et al. 2022)

Salah satu esensi dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi siswa (Ade Sintia Wulandari 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik di dalam kelas yang beraneka ragam (Primasatya et al. 2024). Siswa diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikan sebagai pembelajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Faiz, dkk bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien (Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022).

Pembelajaran diferensiasi terdiri dari diferensiasi konten atau isi, proses dan produk pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki kesempatan

yang luas untuk bisa mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Bergantung dari kebutuhan belajar peserta didik baik minat dan keterampilan yang dimiliki maka hasil dari proses pembelajaran bisa disajikan dalam bentuk tulisan artikel, lagu, puisi, poster dan sebagainya yang disesuaikan dengan materinya. Selin itu, strategi pembelajaran diferensiasi merupakan strategi atau pendekatan yang sangat dianjurkan untuk digunakan karena dalam proses pembelajarannya dapat memenuhi dan mengoptimalkan kebutuhan belajar peserta didik dan akan terus berkembang di abad 21 ini (Farid 2022).

1.1 Analisis Situasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di KKG Singojuruh, Banyuwangi, masih ditemukan kesulitan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Modul ajar berdiferensiasi adalah perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Lukman, Setiani, and Agustiani 2023). Sebagai penyusun modul ajar berdiferensiasi, guru harus mampu menyusun dengan baik yang selaras dengan kurikulum merdeka. Tidak terkecuali guru SD yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Guru-guru tersebut, mengakui masih perlu penguatan dan penyamaan persepsi mengenai modul ajar berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Selama ini dari dari sekolah hanya berupa sosialisasi umum mengenai kurikulum merdeka. Guru-guru belum mendapatkan pelatihan khusus dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Hal ini menjadi keharusnya bagi guru-guru SD terutama di KKG Singojuruh, Banyuwangi agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa aktif, dan kreatif melalui modul ajar (Wenda et al. 2023).

1.2 Permasalahan Mitra

Guru-guru SD yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Hal ini terjadi karena beberapa faktor berikut:

1. Minimnya Pelatihan Khusus

Guru-guru belum mendapatkan pelatihan yang terfokus pada penyusunan modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi yang selama ini dilakukan hanya berupa penyampaian umum, tanpa adanya pendampingan yang mendalam.

2. **Kesulitan dalam Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi**

Guru-guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa, baik dari segi kesiapan, minat, maupun preferensi belajar. Padahal, pembelajaran berdiferensiasi merupakan inti dari Kurikulum Merdeka.

3. **Kurangnya Penyamaan Persepsi**

Guru-guru membutuhkan penguatan dan penyamaan persepsi terkait konsep dan implementasi modul ajar berdiferensiasi agar lebih selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

4. **Keterbatasan Kreativitas dan Inovasi dalam Modul Ajar**

Guru-guru memerlukan pengembangan kapasitas dalam merancang modul ajar yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif bagi siswa.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan khusus dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi untuk meningkatkan kompetensi guru dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

1.3 Tujuan Kegiatan

Memberikan pelatihan khusus kepada guru-guru SD di KKG Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

1. meningkatkan kemampuan guru dalam mengakomodasi keberagaman siswa, baik dari segi kesiapan, minat, maupun preferensi belajar, melalui penyusunan modul ajar berdiferensiasi.
2. Menyelaraskan persepsi dan pemahaman guru tentang konsep dan implementasi modul ajar berdiferensiasi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

3. Mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang modul ajar yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kreatif bagi siswa.
4. Mendukung peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam rangka keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di tingkat SD.

1.4 Manfaat Kegiatan

Bagi Guru:

- Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
- Memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus terkait konsep, strategi, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
- Mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- Menyelaraskan persepsi guru mengenai penyusunan modul ajar berdiferensiasi, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka menjadi lebih efektif dan terarah.

Bagi Tim Pelaksana:

- Memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan guru.
- Memperkuat kolaborasi dengan guru-guru di KKG Singojuruh, sehingga dapat mendukung keberhasilan program Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama, perencanaan. Pengabdian didasarkan pada kebutuhan guru-guru pada KKG Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah. Selain itu, urgensi dari pelaksanaan kurikulum merdeka secara nasional pada tahun ajaran 2024/2025. Menindaklanjuti

permintaan tersebut, tim pengabdian dari Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri menyatakan kesiapan dan kesanggupan dalam melakukan pelatihan dan pendampingan. Tim pengabdian mempersiapkan materi modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan model pembelajaran inovatif. Selanjutnya, tim pengabdian menuju ke lokasi pengabdian yakni SDN 1 Sumberbaru Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Tahap kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka atau luring. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan berinteraksi langsung di lapangan (Wiguna et al. 2022). Tujuannya agar meminimalisir miskonsepsi kepada peserta pelatihan dan pendampingan. Strategi yang digunakan adalah penyampaian materi secara ceramah, diskusi, dan proyek. Materi disampaikan secara ceramah yakni materi modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan model pembelajaran inovatif. Diskusi dilakukan di sela-sela penyampaian materi. Tujuannya, menggali pengetahuan guru terkait materi yang disajikan serta kemungkinan-kemungkinan hambatan yang dialami dalam proses penyusunan modul ajar berdiferensi. Proyek dilaksanakan setelah pelatihan selesai dan dilakukan di rumah.

Tahap ketiga, evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi berdasarkan hasil posttest dan hasil penyusunan modul ajar berdiferensiasi yang telah disusun oleh guru. Tim pengabdian mengevaluasi materi yang disajikan, bentuk pelatihan dan pendampingan, serta apresiasi kepada peserta pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilakukan dalam rangka penyusunan modul ajar berdiferensiasi berdasarkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru di KKG Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Pelatihan yang efektif dan efisien adalah pelatihan yang dilaksanakan secara luring 100% dengan kapasitas peserta yang ideal (DAMARISWARA et al. 2023). Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka pada hari Senin, 23 September 2024 pukul 08.00-14.00. Uraian kegiatan sebagai berikut. Pukul 08.00 dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan, penandatanganan IA, dan berdoa.



Gambar 1 Sambutan Ketua Tim Pengabdian



Gambar 2 Penandatanganan Implementation Agreement

Pukul 09.00 disampaikan materi bentuk modul ajar. Pukul 10.30 *coffee break*. Pukul 10.30 sampai 12.00 disampaikan materi pembelajaran diferensiasi. Pukul 12.00 dilanjutkan istirahat (istirahat, sholat, dan makan). Pukul 13.00 sampai 14.00 disampaikan materi model pembelajaran inovatif.



Gambar 3 Penyampaian Materi Tampak Belakang



Gambar 4 Penyampaian Materi Tampak Depan

Pukul 14.00 ditutup dengan foto bersama. Guru-guru pada KKG Kecamatan Singojuruh menyusun modul ajar berdiferensiasi dari rumah dan melaporkan progress secara daring kepada tim pengabdian.



Gambar 5 Foto Bersama

Setelah pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan google form yang telah diisi oleh peserta pengabdian. Terdapat sembilan pertanyaan yang diajukan. Pertama, pemahaman peserta dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Seluruh peserta menyatakan sudah memahami. Hal ini sesuai dengan diagram berikut.



Diagram 1 Pemahaman Peserta terhadap Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Kedua, pemahaman peserta terhadap jenis-jenis pembelajaran berdiferensiasi. Semua peserta menyatakan sudah memahaminya. Berikut diagramnya.



Diagram 2 Pemahaman Peserta terhadap Jenis-jenis Pembelajaran Berdiferensiasi

Ketiga, pemahaman peserta dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Terdapat 1 peserta yang masih belum memahami cara menyusun modul ajar berdiferensiasi. Sisanya sudah memahaminya. Berikut diagramnya.



Diagram 3 Pemahaman Peserta dalam Menyusun Modul Ajar Berdiferensiasi

Keempat, pemahaman peserta dalam mengembangkan assesment diagnostik awal. Semua peserta menyatakan sudah memahaminya. Berikut diagramnya.



Diagram 4 Pemahaman Peserta dalam Mengembangkan Assessment Diagnostik Awal

Kelima, pemahaman peserta dalam memahami bentuk pembelajaran berdiferensiasi. Semua peserta menyatakan sudah memahaminya. Berikut diagramnya.



Diagram 5 Pemahaman Peserta dalam Memahami Bentuk Pembelajaran Berdiferensiasi

Keenam, pemahaman peserta dalam menentukan kebutuhan belajar siswa. Semua peserta menyatakan sudah memahaminya. Berikut diagramnya.



Diagram 6 Pemahaman Peserta dalam Menentukan Kebutuhan Belajar Siswa

Ketujuh, kesan peserta dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan. Peserta menjawab secara variatif, tetapi peserta merasa terkesan, bersemangat, senang, dan merasa bermanfaat bagi peserta. Kedelapan, keinginan peserta pada kegiatan pelatihan dan pendampingan berikutnya. Peserta menjawab,

menginginkan pelatihan dan pendampingan kembali dengan tema lain yang mendukung kompetensi pedagogis seperti cara mengajar yang menyenangkan, pengembangan asesmen, pelaksanaan P5, dan pembuatan aksi nyata yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif. Terakhir, kesembilan terkait kritik dan saran kepada tim pengabdian. Peserta menyampaikan bahwa tim pengabdian sudah mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan secara optimal. Sarana dan prasarana memadai. Pemateri, materi, serta strategi yang disampaikan dengan baik, dua arah, serta contoh konkrit di kelas. Peserta mengharapkan adanya pelatihan dan pendampingan lain.

Selain pengisian *google form*, peserta yang menyusun modul ajar berdiferensiasi mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi tim pengabdian kepada peserta. Selain itu, sertifikat dapat digunakan oleh peserta untuk pemenuhan BKD.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis model pembelajaran inovatif berjalan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara optimal. Berdasarkan evaluasi melalui Google Form, peserta menyatakan pemahaman yang baik terhadap konsep, jenis, dan penyusunan modul ajar berdiferensiasi, serta pengembangan asesmen diagnostik awal.

Peserta merasa kegiatan ini bermanfaat, terstruktur, dan sesuai kebutuhan, serta berharap adanya pelatihan lanjutan dengan tema yang mendukung kompetensi pedagogis, seperti metode pengajaran yang menyenangkan dan pengembangan asesmen. Apresiasi berupa sertifikat juga diberikan untuk mendukung pemenuhan BKD peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru SD di Kecamatan Singojuruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Sintia Wulandari. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa*

12(3):682–89. doi: 10.37630/jpm.v12i3.620.

- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.” *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–89. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- DAMARISWARA, RIAN, Bagus Amirul Mukmin, Erwin Putera Permana, Frans Aditia Wiguna, Ilmawati Fahmi Imron, Kharisma Eka Putri, and Ita Kurnia. 2023. “Pelatihan Pembuatan Flyer Sebagai Keterampilan Digital Abad Ke-21 Bagi Mahasiswa PGSD Dan Guru SD.” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 2(2):126–34. doi: 10.29407/dedikasi.v2i2.19585.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1.” *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.
- Farid, Ilham. 2022. “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1707–15.
- Laila, Alfi, Bagus Amirul Mukmin, Erwin Putera Permana, Ilmawati Fahmi Imron, Karimatus Saidah, Kharisma Eka Putri, Nurita Primasatya, Rian Damariswara, Frans Aditia Wiguna, and Umbar Angzalna. 2024. “Penguatan Karakter Melalui Penggalan Kearifan Lokal Kediri Bagi Karang Taruna Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 8(2):416–23. doi: 10.29407/ja.v8i2.22319.
- Lukman, Hamidah Suryani, Ana Setiani, and Nur Agustiani. 2023. “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7(5):4961. doi: 10.31764/jmm.v7i5.17478.
- Prihatien, Yatmi, M. Syahrudin Amin, and Yul Alfian Hadi. 2023. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Janapria.” *Journal on Education* 06(01):9232–44.
- Primasatya, Nurita, Endang Sri Mujiwati, Rian Damariswara, Muhammad Basori, Karimatus Saidah, Dwi Muhammad Nurfiyanto, and Lintang Bintari. 2024. “Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Kecamatan Banyakan Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 3(2):83–90. doi: 10.29407/dedikasi.v3i2.21407.
- Wenda, Dhian Dwi Nur, Ilmawati Fahmi Imron, Kharisma Eka Putri, Sutrisno Sahari, Ita Kurnia, Erwin Putera Permana, Rian Damariswara, Rizky Handayani, and Siken Agil Wiganata. 2023. “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru SDN

Jatirejo Kabupaten Kediri.” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 7(3):848–55. doi: 10.29407/ja.v7i3.21024.

Wiguna, Frans Aditia, Erwin Putera Permana, Ilmawati Fahmi Imron, Kharisma Eka Putri, Rian Damariswara, Susi Damayanti, and Devinsa Pinda Hapsari. 2022. “Pengembangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pasca Banjir Melalui Budidaya Lele Dan Jamur Tiram.” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 6(3):619–29. doi: 10.29407/ja.v6i3.14557.